

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi, pemerintah terus berupaya melakukan kebijakan yang menyangkut mutu dan efisiensi sistem pendidikan nasional sebagai relevansi yang diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni sebuah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.¹

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang.² Oleh karena itu, hendaknya pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran saja, tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan siap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Untuk menguasai atau mengetahui perkembangan IPTEK, maka peserta didik harus memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasif dan kompetitif.

¹ E..Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm. 8.

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

Maka dari itu, peserta didik dituntut untuk berfikir secara kritis, sistematis, logis dan kreatif serta kemauan untuk bekerja sama yang efektif juga kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah.³ Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar fisika karena fisika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan untuk berfikir rasional.

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Ilmu fisika di sekolah menengah diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep fisika dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam pembelajaran fisika terdapat tiga unsur pokok yang berperan yaitu manusia, institusi dan proses pembelajarannya.

Sebagaimana mata pelajaran IPA di SMP atau MTs bertujuan agar peserta didik dapat:

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya
2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran terhadap

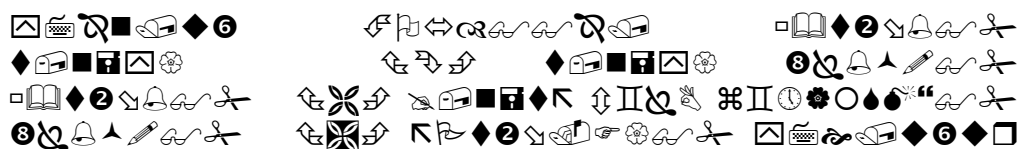
³ Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 132.

adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.


4. Meningkatkan pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru, peserta didik, materi pelajaran serta metode mengajar tidak dapat dipisahkan. Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik, membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan adalah tugas seorang guru.⁴ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada saat ini sains (fisika) merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik sekolah menengah. Hal ini disebabkan salah satunya adalah banyaknya rumus fisika yang memerlukan analisis perhitungan matematis. Selain itu kebanyakan masih menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode yang kurang tepat. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pelajaran fisika menegangkan. Oleh karena itu pelajaran fisika harus dibuat lebih menarik dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal itu, salah satunya diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendukung situasi pembelajaran, agar pembelajaran fisika menjadi menarik, mudah difahami dan menyenangkan.

Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih strategi secara tepat dalam proses pembelajaran di antaranya firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.



⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet.1, hlm. 47.


 Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Selain itu, dalam surat Ali Imran ayat 159 Allah juga berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
 عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُتَوَكِّلِينَ { ١٥٩ }

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.⁶

Pada pembelajaran yang terjadi umumnya sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya dorongan dan motivasi dari guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, dan fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang dianggap masih susah difahami oleh peserta didik, sehingga hasil belajar fisika relatif masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang rendah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Miftahussalam 1 Demak khususnya pada kelas VIII C ditemukan beberapa masalah berkaitan dengan ketidaktertarikan peserta didik terhadap pembelajaran fisika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2001), hlm. 1616.

⁶ *Ibid.*, hlm. 71.

1. Pembelajaran yang dilakukan selama ini dilakukan cenderung ceramah belum divariasikan dengan metode lain seperti diskusi, pemberian tugas. Sehingga perhatian peserta didik terhadap materi belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang masih monoton.
2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan peserta didik.
3. Peserta didik lebih sering mencatat materi yang diberikan guru daripada memperhatikan dan terlibat dalam pembelajaran.

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan masih mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materi. Maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan pemberian tugas kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengembangkan tugas secara kreatif. Peserta didik tidak akan melakukan kegiatan bila ia tidak tertarik dengan tugas yang diberikan guru. Tugas juga harus dilakukan dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, peserta didik tidak merasa tertekan, juga tidak di bayang-bayangi rasa kecemasan tidak berhasil mengerjakan tugasnya.⁷ Maka diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu melalui Metode Pemberian Tugas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Mata Pelajaran Fisika Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas VIII C Semester 2 MTs Miftahussalam 1 Demak Tahun Ajaran 2009/2010".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum baiknya proses pembelajaran di MTs Miftahussalam 1 Demak akibat kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan model

⁷ Moeslichan R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm.185.

pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah.

2. Masih banyak peserta didik yang belum berhasil dalam belajar fisika, sehingga keaktifan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika belum tercapai.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pemberian tugas selama pembelajaran berlangsung pada materi pokok Usaha dan Energi.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada materi pokok usaha dan energi dengan kompetensi dasarnya adalah menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil belajar yang ditekankan pada dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Bagaimanakah dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika Kelas VIIC Semester 2 MTs Miftahussalam 1 Demak?”

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian tindakan ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII C Semester 2 MTs Miftahussalam 1 Demak Tahun Ajaran 2009/2010 dalam pembelajaran fisika.

2. Meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII C Semester 2 MTs Miftahussalam 1 Demak Tahun Ajaran 2009/2010 dalam pembelajaran fisika.

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran fisika.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika sehingga peserta didik mampu secara mandiri menghadapi masalah dan memecahkannya.
2. Bagi guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh penggunaan model pembelajaran yang alternatif pada guru dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik.
 - b. Menjadi acuan guru lain dalam melaksanakan pembelajaran fisika.
3. Bagi sekolah

Diperolehnya ketepatan implementasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP sehingga sekolah dapat bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga dengan penelitian ini sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.